

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATU BARA

Maiyaliza^{1*}, Erwin-Budianto², Uus-Khasanah³

- ¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati; maiyaliz82@gmail.com
² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati; erwinbudianto2@gmail.com
³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati; uuskesmas333@gmail.com

* Penulis korespondensi: maiyaliz82@gmail.com; HP.: 08112444291

Abstrak

Penurunan laba bersih bahkan kerugian yang dialami oleh sebagian besar perusahaan yang ada di subsektor batu bara menjadi fenomena dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah current ratio dan debt to equity ratio sebagai variabel independen dan return on equity sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh current ratio terhadap return on equity pada perusahaan subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 secara parsial dan simultan. Jenis penelitiannya adalah asosiatif kausal. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sembilan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh sebesar 2,2% terhadap return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh sebesar 3,1% terhadap return on equity. Secara simultan, dihasilkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on equity sebesar 13,4%.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, return on equity*

Abstract

The decline in net income and even losses experienced by most of the companies in the coal sub-sector became a phenomenon in this study. The variables used are the current ratio and debt to equity ratio as independent variables and return on equity as the dependent variable. The purpose of this study is to analyze the effect of the current ratio on return on equity in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 partially and simultaneously. This type of research is causal associative. The sample was selected using purposive sampling method and obtained nine companies. The data used is the power of financial reports from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used descriptive statistical test, classical assumption test, t test, F test and coefficient of determination. The results partially show that the current ratio has an effect of 2.2% on the return on equity and the debt to equity ratio has an effect of 3.1% on the return on equity. Simultaneously, it was found that the current ratio and debt to equity ratio had an effect on the return on equity of 13.4%.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on equity*

PENDAHULUAN

Negara kita menjadi salah satu penghasil dan pengeksportir komoditi batu bara terbesar di dunia. Pada tahun 2019, kita berada di posisi terbesar sebagai negara eksportir batu bara. Batu bara mempunyai peran yang sangat besar dalam menyumbang pendapatan Negara. Komoditas batu bara menghasilkan 85% dari pendapatan di sektor pertambangan batu bara merupakan andalan yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi.

Namun posisi kita yang secara global berada pada urutan teratas sangat berbanding terbalik dengan kondisi didalam negeri. Pada beberapa perusahaan subsektor pertambangan didalam negeri terjadi beberapa penurunan kinerja keuangan. Penurunan yang sangat besar terjadi pada perusahaan KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk) membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar \$663.474, turun 95 % dari tahun 2017 (cnbcindonesia, 2019). Demikian halnya dengan perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) membukukan laba bersih tahun 2019 sebesar \$ 129,43 Juta, mengalami penurunan 50,59% dari tahun sebelumnya (investasi.kontan, 2020). Faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yaitu karena terjadinya penurunan pendapatan sebesar 14,5% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih juga terjadi pada perusahaan Adaro Energi Tbk (ADRO) membukukan laba bersih tahun 2019 sebesar \$404,19 Juta, mengalami penurunan 3,24% dari tahun sebelumnya (duniatambang, 2020).

Return On Equity merupakan salah satu dari tolok ukur kinerja perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Semakin cepat pengembalian modal akan memberikan dampak yang baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Bagi internal perusahaan, kinerja yang baik dari Return On Equity mengindikasikan bahwa manajemen sudah mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap modal yang dimiliki ataupun yang dipercayakan oleh pihak lain kepada perusahaan. Bagi pihak eksternal, misal investor, tentu kinerja Return On Equity yang baik dari perusahaan sangat diharapkan karena semakin tinggi tingkat Return On Equity maka berarti bahwa tingkat pengembalian modal investor akan semakin cepat.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat Return On Equity. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti dari sisi Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila nilai Current Ratio tinggi, maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik. Nilai rasio lancar tinggi yang tinggi akan membawa dampak pada besarnya nilai Return On Equity, karena kemampuan perusahaan dianggap baik oleh pihak kreditur, sehingga memudahkan perusahaan bila ingin melakukan peminjaman dana. Tambahan dana ini dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menambah modal kerja sehingga akan meningkatkan laba.

Sedangkan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan jumlah modal dan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio mengindikasikan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Debt to Equity Ratio akan memberikan dampak buruk karena tingkat utang yang tinggi akan diikuti pula oleh kewajiban membayar bunga yang tinggi pula. Hal ini akan berdampak terhadap turunnya return yang diperoleh perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Kasmir, (2015:134) mengemukakan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (1) rasio lancar (current ratio), (2) rasio sangat lancar (quick ratio atau acid test ratio), (3) rasio kas (cash ratio), (4) rasio perputaran kas dan (5) inventory to net working capital. Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan pada rasio likuiditas yaitu current ratio (CR)

Fahmi, (2020:125) mendefinisikan sebagai berikut: rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Current ratio menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2015).

Menurut Kasmir, (2015:151) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan Fahmi, (2020:131) mendefinisikan rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain: debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, current liabilities to net worth, times interest earned dan fixed charge coverage. Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan pada rasio leverage adalah debt to equity ratio (DER).

(Harahap, 2015) Debt to equity ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi, (2020:132) mengemukakan bahwa debt to equity ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Rasio aktivitas menurut Kasmir, (2015:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Fahmi, (2020:132) mendefinisikan sebagai berikut: Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu: perputaran piutang (receivable turn over), hari-hari penagihan piutang (days of receivable), perputaran sediaan (Inventory turn over), hari rata-rata penagihan sediaan (days of inventory), perputaran modal kerja (working capital turn over), perputaran aktiva tetap (fixed assets turn over) dan perputaran aktiva (assets turn over).

(Houston, 2014) Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi. (Sunnyoto, 2013) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa

banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka, akhirnya para pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah profit margin (profit margin on sales), return on investment (ROI), return on equity (ROE) dan laba per lembar Saham. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ROE sebagai alat ukur profitabilitas. Return on equity (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Fahmi, (2020:142) mendefinisikan bahwa return on equity merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Kasmir, (2015:204) mendefinisikannya sebagai rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity (Budi Abdilah Juandi, 2019), (Hantono, 2021) dan (Julia Loviana Pratiwi, 2021) menghasilkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap return on equity. Sebaliknya, penelitian dari (Nada, 2021), (Khoiriah, 2019) dan (Hendawati, 2017) menyatakan bahwa oleh Current Ratio tidak mempunyai berpengaruh terhadap Return On Equity. Kemudian terkait dengan hasil penelitian terhadap Debt to Equity Ratio, (Anggraini, 2021), (Budi Abdilah Juandi, 2019) dan (Hendawati, 2017) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity sedangkan (Hantono, 2021), (Julia Loviana Pratiwi, 2021) dan (Alpi, 2018) menghasilkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Equity

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya pada saat ditagih. Rata-rata industri untuk *current ratio* yaitu 2 kali, jika hasil *current ratio* diatas rata-rata industri maka perusahaan semakin baik. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun, CR yang tinggi juga tidak selalu dikatakan baik, karena menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

H₁ : Variabel Current ratio (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on equity (ROE) perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun. yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE. Sementara nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, menandakan beban hutang yang ditanggung semakin kecil dan itu dapat menambah laba yang akan dihasilkan perusahaan. yang juga dapat mengakibatkan semakin besarnya ROE.

H₂ : Variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap return on equity (ROE) perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

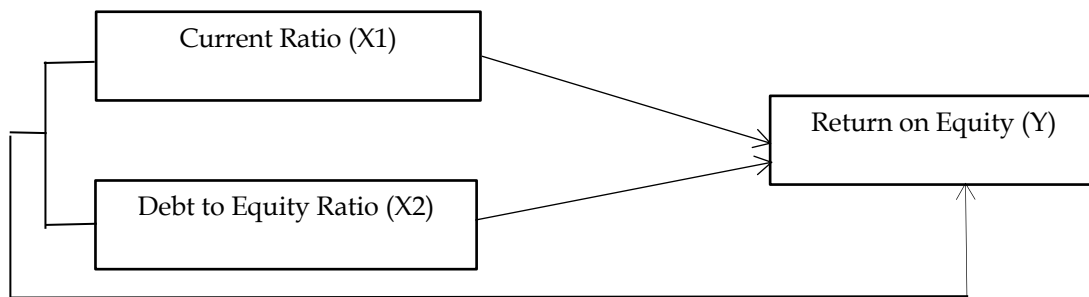
Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Nilai CR yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROE juga semakin kecil.

Semakin tinggi DER maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun. yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE. Sementara nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, menandakan beban hutang yang ditanggung semakin kecil dan itu dapat menambah laba yang akan dihasilkan perusahaan. yang juga dapat mengakibatkan semakin besarnya ROE.

H₃ : Variabel current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap return on equity (ROE) perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Model Konseptual



Gambar 1: Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang berjumlah 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang tepat bagi penelitian ini. Alasan memilih sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sampel yang akan digunakan.

Adapun beberapa kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel-1: Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel	Kontra Kriteria	Pro Kriteria
1	Perusahaan subsektor Batu Bara yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode penelitian 2015-2019	0	23
2	Laporan Keuangan Lengkap selama periode penelitian tahun 2015-2019	1	22
3	Laporan Keuangan Perusahaan disajikan dalam Dollar selama periode penelitian tahun 2015-2019	4	18
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2015-2019	9	9
5	Perusahaan yang pernah mengalami penurunan laba selama periode penelitian tahun 2015-2019	0	9
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian ini (9x5 tahun)		45	

Sumber: (Data sekunder diolah, 2021)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam laporan ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Metode Analisis Data

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Equity

a = Konstanta

b = Koefisien korelasi

x_1 = Current Ratio

x_2 = Debt to Equity Ratio

e = error

TEMUAN EMPIRIS

Statistik Deskriptif

Tabel-2: Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximu	Mean	Std.
CR	45	.795	4.298	2.08427	.967583
DER	45	.169	1.403	.61049	.320974
ROE	45	.002	.553	.18887	.141748
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2, jumlah data (N) sebanyak 45 dengan variabel current ratio memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,795 yang terdapat pada Perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2018. Nilai CR tertinggi (maximum) sebesar 4,298 yang terdapat pada Perusahaan Samindo Resources Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata CR sebesar 2,08427 dan standar deviasi 0,967583. Artinya bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi akan menunjukkan hasil data yang normal dan tidak menyebabkan penyimpangan data.

Variabel debt to equity ratio memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,169 yang terdapat pada Perusahaan Resources Alam Indonesia Tbk tahun 2016, nilai variabel DER tertinggi (maximum) sebesar 1,403 yang terdapat pada Perusahaan Toba Bara Sejahtera tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) DER sebesar 0,61049 dan standar deviasi sebesar 0,320974. Artinya bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi akan menunjukkan hasil data yang normal dan tidak menyebabkan penyimpangan data.

Variabel return on equity memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,002 yang terdapat pada Perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2015, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,553 pada Perusahaan Baramulti Sukses Sarana Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) ROE sebesar 0,18887 dan standar deviasi sebesar 0,141748. Artinya bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi akan menunjukkan hasil data yang normal dan tidak menyebabkan penyimpangan data.

Evaluasi Prasyarat

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan pada suatu penelitian. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan

yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear berganda, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Priyastama, 2020). Peneliti menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam hal ini apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak.

Tabel-3: Hasil Analisis Statistik Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14080098
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.088
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa data variabel residual memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193 nilainya diatas $> 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi (Priyastama, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Selain itu, dapat dilihat nilai tolerance dan Inflation Factor (VIF) atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak. Nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel-4: Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.582	1.719
	DER	.582	1.719

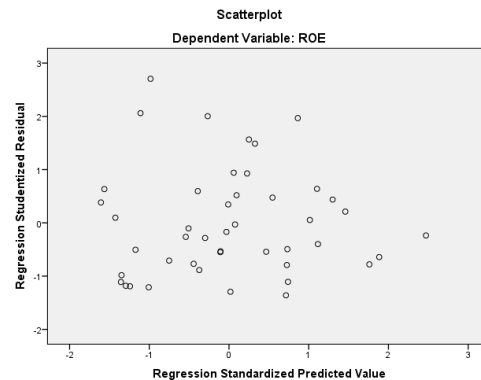
a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel current ratio dan debt to equity ratio memiliki nilai 1,719 dimana nilai tersebut $1,719 < 10$ dan nilai tolerance yaitu $0,582 > 0,1$. Maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas yang berarti model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas lainnya.

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyastama, 2020). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terbentuk pola yang teratur yakni bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji grafik.



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada asumsi klasik yang terakhir yaitu uji autokorelasi, cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila angka DW < -2 berarti ada autokorelasi yang positif
- Bila angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Bila angka DW > +2 berarti ada autokorelasi yang negatif

Tabel-5: Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.013	.134	.144114	.927

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan tabel, nilai Durbin Watson yang dihasilkan adalah 0,927 yang berarti angka tersebut ada diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, yang positif atau negatif.

Tabel-6: Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.125	.107		1.165
	CR	.022	.029	.148	4.735
	DER	.031	.089	.071	3.351

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi $ROE = 0,125 + 0,022 CR + 0,031 DER + e$. Nilai konstanta sebesar 0,125 menunjukkan bahwa jika CR dan DER dianggap konstan, maka ROE nilainya 0,125. Nilai koefisien regresi CR sebesar 0,022 yang berarti bahwa CR mempunyai pengaruh sebesar 0,022 atau 2,2% terhadap ROE. Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,031 yang artinya bahwa DER mempunyai pengaruh sebesar 0,031 atau 3,1% terhadap ROE.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh CR terhadap ROE diperoleh t hitung sebesar 4,735 sedangkan t tabel sebesar 2,017 atau t hitung > t tabel ($4,735 > 2,017$) dan mempunyai angka signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan CR terhadap ROE. Sedangkan uji parsial DER terhadap ROE diperoleh t hitung sebesar 3,351 sedangkan t tabel sebesar 2,017 atau t hitung > t tabel ($3,351 > 2,017$) dan mempunyai angka signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROE.

Tabel-7: Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	4.323	.023
	Residual	.872	42	.021		
	Total	.884	44			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, CR

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 (signifikan). Nilai derajat kebebasan (degree of freedom) $df (n-1-k) = 45-1-2 = 42$, sehingga di dapatkan nilai F tabel adalah sebesar 4,07 dan F hitung sebesar 4,323. Artinya $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,323 > 4,07$) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.

Tabel-8: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.115 ^a	.013	.134	.144114

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) nilai Adjusted R Square dalam model ini diperoleh nilai sebesar 0,134 atau 13,4%. Artinya 13,4% ROE dapat dijelaskan oleh masing-masing dari kedua variabel independen yaitu CR dan DER, sedangkan sisanya ($100\% - 13,4\% = 86,6\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh current ratio terhadap return on equity

Hasil uji hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jika nilai CR meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya ROE perusahaan, sebaliknya jika CR menurun maka akan diikuti dengan menurunnya ROE perusahaan. Artinya perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan baik aktiva lancar yang berasal dari kas, pengumpulan piutang, dan persediaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan juga perlu menjaga tingkat pendanaan sehingga dapat mencapai tingkat CR yang optimal dengan mengurangi beban hutang jangka

pendek, misal dengan cara menggunakan aset-aset perusahaan secara baik, menjual aset tetap yang sudah tidak produktif dan menurunkan biaya dengan menekan pengeluaran.

Hasil dari penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budi Abdilah Juandi, 2019), (Hantono, 2021) dan (Julia Loviana Pratiwi, 2021) menghasilkan bahwa CR berpengaruh terhadap ROE. Penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan hasil penelitian dari (Nada, 2021), (Khoiriah, 2019) dan (Hendawati, 2017) menyatakan bahwa oleh CR tidak mempunyai berpengaruh terhadap ROE.

Pengaruh debt to equity ratio terhadap return on equity

Hasil uji hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jika nilai DER meningkat maka akan diikuti dengan menurunnya ROE perusahaan, sebaliknya jika DER menurun maka akan diikuti dengan naiknya ROE perusahaan. Artinya perusahaan harus selektif dalam mencari sumber permodalan yang tidak membawa dampak besar terhadap berkurangnya laba yang diperoleh. Hutang bukanlah merupakan satu-satunya solusi sumber permodalan. Masih banyak sumber modal yang bisa diakses oleh perusahaan misal dari penjualan saham, penjualan aset tetap yang sudah tidak produktif atau tidak digunakan, menggunakan modal dari laba yang ditahan, dan lain sebagainya. Tentunya dengan meminimalisir sumber permodalan dari hutang maka akan menurunkan beban bunga yang harus dibayar. Tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan akan berdampak pada menurunnya laba yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021), (Budi Abdilah Juandi, 2019) dan (Hendawati, 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE dan berbeda dengan hasil penelitian dari (Hantono, 2021), (Julia Loviana Pratiwi, 2021) dan (Alpi, 2018) menghasilkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity

Uji simultan (F) menghasilkan bahwa variabel CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Jika CR dan DER perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya ROE. Sebaliknya jika CR dan DER perusahaan menurun maka akan diikuti dengan menurunnya ROE. Artinya perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan cara mengelola dengan baik atas aktiva lancar yang berasal dari kas, pengumpulan piutang dan persediaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Hasil pengujian variabel CR secara parsial berpengaruh sebesar 2,2% terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara periode 2015-2019, (2) Hasil pengujian variabel DER secara parsial berpengaruh sebesar 3,1% terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara periode 2015-2019, dan (3) Hasil pengujian variabel CR dan DER secara simultan berpengaruh sebesar 13,4% terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara periode 2015-2019.

Sebaiknya perusahaan lebih fokus terhadap posisi keuangan jangka pendek, baik dari sisi aktiva lancar dan hutang jangka pendek sehingga mampu mengelolanya secara efisien. Dari sisi aktiva lancar misalnya, perusahaan perlu mengatur agar persediaan tidak terlalu menumpuk sehingga perputaran kas akan terjaga dengan baik. Dari sisi hutang jangka pendek, sebisa mungkin perusahaan mempercepat pembayaran kepada debitur sehingga tidak terlalu banyak menanggung beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Dari sisi pendanaan jangka panjang, perusahaan lebih mempertimbangkan penjualan saham, penjualan aset-aset yang sudah tidak produktif, atau menggunakan laba ditahan. Jadi perusahaan sebisa mungkin mengurangi pendanaan dari hutang guna menghindari resiko gagal bayar dan turunnya laba karena kewajiban untuk membayar bunga yang semakin besar yang berdampak pada turunnya laba.

REFERENSI

- Alpi, M. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. The National Conferences Management and Business (NCMAB) (hal. 158-175). Sintok, Kedah, Malaysia: School of International Studies (SoIS).
- Anggraini, W. (2021). Analysis of Influence of Quick Ratio, Total Asset Turn Over, and Debt to Equity Ratio to Profitability (Emprical Studies at IDX-Listed Manufacturing Companies at 2017-2019). Journal Competency of Business, 75-88.<https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.876>
- Budi Abdilah Juandi, A. D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Hutama Karya. Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi, 118-125.
- cnbcindonesia. (2019, March 29). Diambil kembali dari [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329140335-17-63694/setop-jual-batu-bara-ke-asean-laba-resource-alam-amblas-95): <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329140335-17-63694/setop-jual-batu-bara-ke-asean-laba-resource-alam-amblas-95>
- duniatambang. (2020, March 5). Diambil kembali dari [www.duniatambang.co.id](https://duniatambang.co.id/Berita/read/751/Laba-Turun-Pada-Tahun-Lalu-ADARO-Tetap-Naikkan-Produksi-Tahun-Ini): <https://duniatambang.co.id/Berita/read/751/Laba-Turun-Pada-Tahun-Lalu-ADARO-Tetap-Naikkan-Produksi-Tahun-Ini>
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Equity pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Valid Jurnal Ilmiah Vol. 18 No. 1, 63-72.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Equity . SIKAP : Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan, 97-111.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, 1(1), 47-59.
- Houston, B. d. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- investasi.kontan. (2020, February 21). Diambil kembali dari [www.investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-tergerus-laba-bersih-indo-tambangraya-itmg-anjlok-hingga-50): <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-tergerus-laba-bersih-indo-tambangraya-itmg-anjlok-hingga-50>
- Julia Loviana Pratiwi, B. B. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. Indonesian Journal of Economics and Management, 268-278.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo.

- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity Implikasinya pada Nilai Perusahaan (PBV) . Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 2, No. 1, 82-93. <http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v2i1.3505>
- Muhammad Iffat Fadhil, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Kasus Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2 (hal. 2376-2385). Bandung: Universitas Telkom.
- Nada, N. C. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 75-80.
- Priyastama, R. (2020). The Book of SPSS Pengolahan & Analisis Data. Jakarta: Start Up.
- Sawir, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukamulja, S. (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunyoto, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis. Yogyakarta: CAPS.